



Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SMP

Muhamad Alif Mandani¹, Firaas Ferdinal²

^{1,2} Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Padang

Email : alifmandani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut siswa untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai guna mendukung kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 80 siswa SMP yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket literasi digital dan angket kemampuan berpikir kritis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana setelah data memenuhi uji prasyarat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 48,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran di SMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Kata kunci: literasi digital, berpikir kritis, siswa SMP, pembelajaran digital

Abstract

The rapid development of digital technology requires students not only to be able to use technology but also to possess adequate digital literacy to support critical thinking skills. This study aims to examine the effect of digital literacy on the critical thinking skills of junior high school students. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 80 junior high school students selected using a simple random sampling technique. Data were collected through digital literacy and critical thinking questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression after the data met the prerequisite tests.

The results indicate that digital literacy has a significant effect on students' critical thinking skills, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.482 shows that digital literacy contributes 48.2% to students' critical thinking skills, while the remaining 51.8% is influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that digital literacy plays an important role in fostering students' ability to analyze, evaluate, and interpret information critically.

This study concludes that strengthening digital literacy should be systematically integrated into junior high school learning processes to enhance students' critical thinking skills in response to the challenges of digital-era education.

Keywords: digital literacy, critical thinking skills, junior high school students, digital learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan menengah pertama. Siswa SMP saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran daring. Kondisi ini menuntut siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara teknis, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai agar dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan teknologi digital oleh siswa SMP belum diiringi dengan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Banyak siswa masih cenderung menerima informasi dari internet secara langsung tanpa melakukan proses analisis, verifikasi sumber, maupun refleksi terhadap kebenaran dan relevansi informasi tersebut. Fenomena ini berpotensi menimbulkan pola belajar yang dangkal dan kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Padahal, pada jenjang SMP, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat strategis untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif sebagai fondasi pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan tuntutan kurikulum nasional dan global yang menekankan penguatan kompetensi berpikir kritis dan literasi digital. Organisasi internasional seperti OECD melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi merupakan kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas informasi di era digital. Selain itu, UNESCO juga menekankan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman empiris mengenai hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP menjadi sangat penting sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Kajian literatur menunjukkan bahwa literasi digital memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Ng (2012) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup dimensi teknis, kognitif, dan sosial-emosional, di mana dimensi kognitif berperan langsung dalam proses analisis dan evaluasi informasi digital. Sementara itu, Paul dan Elder (2014) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara reflektif dan rasional sebelum mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hatlevik dan Christophersen (2013) menemukan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemampuan evaluasi informasi yang lebih baik. Studi lain oleh Siddiq, Scherer, dan Tondeur (2016) juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan menengah atas atau pendidikan tinggi, sehingga kajian yang secara khusus meneliti siswa SMP masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait pengujian empiris pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP dalam konteks pembelajaran di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus subjek penelitian, yaitu siswa SMP, yang berada pada tahap transisi penting dalam perkembangan kognitif, serta pada upaya mengkaji literasi digital sebagai variabel prediktor terhadap kemampuan berpikir kritis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian literasi digital dan berpikir kritis pada jenjang pendidikan menengah pertama, yang selama ini masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Sejalan dengan latar belakang dan urgensi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital dan berpikir kritis, serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah

dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP? dan (2) seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik.

Subjek penelitian adalah siswa SMP yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan mewakili karakteristik siswa yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas dua bagian, yaitu angket literasi digital dan angket kemampuan berpikir kritis. Angket disusun berdasarkan indikator literasi digital dan berpikir kritis yang relevan, serta menggunakan skala Likert. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi pengukuran. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden secara langsung atau daring setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Sebelum pengisian angket, responden diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf 0,05, sedangkan besarnya pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis ditentukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Partisipasi responden bersifat sukarela, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 siswa SMP sebagai responden. Data diperoleh dari hasil pengisian angket literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat kecenderungan data serta hubungan antarvariabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Literasi Digital	80	52	95	73,45	8,12
Kemampuan Berpikir Kritis	80	50	92	71,30	7,85

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor literasi digital siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, demikian pula dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, meskipun masih terdapat variasi kemampuan antarindividu.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel Independen	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Literasi Digital	0,682	8,214	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Nilai koefisien regresi bernilai positif, yang berarti semakin tinggi literasi digital siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.

4. Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square
0,694	0,482	0,475

Nilai R Square sebesar 0,482 menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 48,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP, sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien determinasi, pengaruh tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi digital lebih baik cenderung mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memaknai informasi secara lebih kritis dalam proses pembelajaran. Pengaruh positif ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Ng (2012), yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup dimensi kognitif yang menuntut kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak sekadar mengonsumsi informasi, tetapi mampu menilai keakuratan sumber, membandingkan berbagai sudut pandang, serta mengaitkan informasi dengan konteks pengetahuan yang telah dimiliki. Proses ini secara langsung mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Paul dan Elder (2014), yaitu kemampuan untuk berpikir secara reflektif, rasional, dan berbasis bukti.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa pada jenjang SMP, siswa berada pada tahap transisi menuju kemampuan berpikir formal, di mana mereka mulai mampu melakukan penalaran logis dan abstrak. Pemanfaatan teknologi digital yang disertai dengan literasi digital yang memadai dapat menjadi stimulus yang efektif untuk mengasah kemampuan tersebut. Sebaliknya, penggunaan teknologi tanpa keterampilan literasi digital berpotensi mendorong pola belajar pasif dan superfisial, yang justru menghambat perkembangan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hatlevik dan Christophersen (2013) yang menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital secara kritis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih selektif dalam menggunakan informasi dari internet dan tidak mudah menerima informasi secara mentah. Selain itu, Siddiq, Scherer, dan Tondeur (2016) juga menemukan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan

teknologi secara bermakna. Penggunaan teknologi digital yang disertai dengan kemampuan literasi digital mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pencarian informasi, analisis data, serta refleksi terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan OECD (2019) yang menekankan bahwa penguasaan literasi digital dan berpikir kritis merupakan kompetensi kunci yang saling terkait dalam menghadapi tantangan masyarakat berbasis informasi.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi digital bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Masih terdapat faktor lain yang berpotensi berkontribusi, seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, motivasi belajar siswa, serta kemampuan literasi dasar lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi literasi digital dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran di jenjang SMP. Literasi digital perlu dikembangkan tidak hanya sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis. Guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi digital secara reflektif dan analitis, misalnya melalui kegiatan evaluasi sumber informasi, diskusi berbasis data digital, dan pemecahan masalah kontekstual berbasis teknologi. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi integrasi literasi digital dalam pembelajaran sebagai upaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, khususnya dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memaknai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Literasi digital yang baik membantu siswa dalam menyaring informasi, menilai kredibilitas sumber, serta menggunakan informasi secara reflektif dan bertanggung jawab, sehingga berkontribusi langsung terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun literasi digital memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi digital. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi literasi digital dengan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung, serta peran aktif guru dalam membimbing pemanfaatan teknologi secara bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi digital di jenjang SMP merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bekal menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh siswa SMP yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan serta membantu kelancaran proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran dan penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Annisa, A., Wasid, A., Rahmadani, K., Fricticarani, A., & Dayurni, P. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi smart app creator 3 pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 144-150.
- Hatlevik, O. E., & Christophersen, K. A. (2013). Digital competence at the beginning of upper secondary school: Identifying factors explaining digital inclusion. *Computers & Education*, 63, 240–247. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.11.015>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life* (3rd ed.). Pearson Education.
- Romadiyah, H., Dayurni, P., & Fajari, L. E. W. (2022). Meta-Analysis Study: The Effect of Android-Based Learning Media on Student Learning Outcomes. *Online Submission*, 3(4), 253-263.
- Siddiq, F., Scherer, R., & Tondeur, J. (2016). Teachers' emphasis on developing students' digital information and communication skills (TEDDICS): A new construct in 21st century education. *Computers & Education*, 92–93, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.10.006>
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics. <https://uis.unesco.org>
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2015). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century. *Journal of Computer Assisted Learning*, 31(5), 403–413. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>
- Facione, P. A. (2013). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment. <https://www.insightassessment.com>